



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 8 Nomor 4, 2025  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

*Submitted : 29/11/2025*  
*Reviewed : 01/12/2025*  
*Accepted : 01/12/2025*  
*Published : 10/12/2025*

Renata<sup>1</sup>  
 Satria Simatupang<sup>2</sup>

## IMPLEMENTASI STRATEGI PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER KRISTIANI PESERTA DIDIK

### Abstrak

Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk mengkaji secara komprehensif efektivitas implementasi strategi Problem Based Learning (PBL) atau Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai upaya untuk mengembangkan dan menginternalisasi karakter Kristiani pada peserta didik. Penelitian ini menganalisis relevansi teoritis dan temuan empiris dari berbagai studi terkait PBL, Pendidikan Agama Kristen, dan pembentukan karakter. Hasil sintesis menunjukkan bahwa PBL merupakan strategi yang sangat tepat dan relevan untuk pembelajaran PAK karena karakteristiknya yang berpusat pada siswa (student-centered) dan menekankan pada penyelesaian masalah otentik. Melalui penempatan masalah nyata yang berlandaskan pada nilai-nilai Kristiani, PBL berhasil meningkatkan keaktifan siswa, kemampuan berpikir kritis (critical thinking), dan yang paling penting, memfasilitasi internalisasi nilai-nilai Kristiani dalam ranah afektif dan psikomotorik. Implementasi PBL dalam PAK tidak hanya berfokus pada penguasaan kognitif tetapi juga transformasi perilaku, memungkinkan peserta didik merespons masalah kehidupan sehari-hari sesuai dengan teladan Kristus. Peningkatan signifikan dalam pemahaman dan internalisasi karakter yang selaras dengan nilai-nilai Kristiani membuktikan bahwa PBL adalah model pembelajaran inovatif yang efektif untuk mencapai tujuan holistik Pendidikan Agama Kristen.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning, Pendidikan Agama Kristen, Karakter Kristiani, Pembelajaran Berbasis Masalah, Nilai Kristiani.

### Abstract

The purpose of this literature review is to comprehensively examine the effectiveness of implementing the Problem Based Learning (PBL) strategy in Christian Religious Education (PAK) as an effort to develop and internalize Christian character in students. This research analyzes the theoretical relevance and empirical findings from various related studies on PBL, Christian Religious Education, and character formation. The synthesis results indicate that PBL is a highly appropriate and relevant strategy for PAK learning because of its student-centered characteristics and its emphasis on solving authentic problems. By presenting real-world problems grounded in Christian values, PBL successfully enhances student engagement, critical thinking skills, and most importantly, facilitates the internalization of Christian values in the affective and psychomotor domains. The implementation of PBL in PAK focuses not only on cognitive mastery but also on behavioral transformation, enabling students to respond to daily life problems in accordance with the example of Christ. The significant increase in understanding and internalization of character aligned with Christian values proves that PBL is an effective innovative learning model for achieving the holistic goals of Christian Religious Education.

**Keywords:** Problem Based Learning, Christian Religious Education, Christian Character, Problem-Based Learning Strategy, Christian Values.

<sup>1,2</sup>Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, PTKKN Kementerian Agama RI  
 email: renatarenataa378@gmail.com<sup>1</sup>, simatupangsatria@gmail.com<sup>2</sup>

## PENDAHULUAN

Tujuan fundamental Pendidikan Agama Kristen (PAK) melampaui sekadar transfer pengetahuan doktrinal; berorientasi pada penanaman iman, pembentukan karakter, dan transformasi cara hidup peserta didik agar mencerminkan teladan Kristus (Nababan, Sitepu, & Sinaga, 2023; Wahyudi & Prayitno, 2025). Dalam konteks pendidikan nasional, PAK memegang peran sentral dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mampu bekerja sama, dan memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik, sejalan dengan nilai-nilai luhur budi pekerti (Wahyudi & Prayitno, 2025). Tuntutan ini semakin relevan di era digital, di mana peserta didik, atau yang sering disebut generasi digital, dihadapkan pada tantangan kompleks dan banjir informasi yang memerlukan kemampuan berpikir kritis dan pertimbangan moral yang kuat (Rumahorbo & Simanjuntak, 2024).

Model pembelajaran tradisional, seperti metode ceramah yang monoton dan kaku, sering kali gagal menarik minat siswa dan memposisikan mereka sebagai objek pasif, alih-alih subjek aktif dalam pembelajaran (Purba, Toruan, & Nababan, 2023; Manullang, Pasaribu, & Simangunsong, 2023). Model konvensional ini, yang cenderung berfokus pada aspek kognitif dan hafalan, tidak efektif dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah, yang semuanya esensial untuk internalisasi nilai-nilai Kristiani dalam tindakan nyata (Rumahorbo & Simanjuntak, 2024).

Menyikapi tantangan ini, diperlukan adanya perubahan paradigma dari pembelajaran berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered). Perubahan paradigma ini merupakan pergeseran mendasar dari Teacher Centered Learning (TCL) menuju Student Centered Learning (SCL), di mana SCL memberdayakan peserta didik sebagai pusat (center) dalam proses pembelajaran, menjadikan mereka konstruktor, penemu, dan transformator pengetahuan (Boiliu & Sinaga, 2021). Salah satu strategi inovatif yang diyakini mampu mengisi kekosongan ini adalah Problem Based Learning (PBL), atau Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) (Ngadikir, 2023). PBL menawarkan kerangka kerja di mana masalah nyata dan otentik dari kehidupan sehari-hari digunakan sebagai konteks awal bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (Siambaton, 2025).

PBL sangat berkorelasi dan relevan dengan tujuan PAK karena memungkinkan peserta didik untuk menghadapi dan merespons masalah moral yang "abu-abu" dalam kekristenan dengan mendasarkan pada nilai-nilai Kristiani atau teladan Kristus (Nababan, Sitepu, & Sinaga, 2023). Hal ini menjadikannya alat yang efektif untuk melatih kecakapan moral dan etika, serta dapat meningkatkan motivasi belajar (Harianja et al., 2023). Selain itu, PBL telah terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, yang menjadi faktor kunci keberhasilan pendidikan (Hasugian et al., 2024).

Secara empiris, penerapan PBL telah terbukti efektif dalam berbagai konteks PAK. Penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, seperti peningkatan hasil belajar dan pemahaman konsep spiritual (Wahyudi & Prayitno, 2025; Sembiring & Prayitno, 2024). Selain itu, PBL juga efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dan menumbuhkan sikap positif seperti kerja sama dan tanggung jawab (Manullang, Pasaribu, & Simangunsong, 2023). Khususnya, PBL mampu meningkatkan dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3) seperti gotong royong dan kolaborasi (Nataria, 2024).

Kajian pustaka ini bertujuan untuk mensintesis temuan-temuan dari penelitian yang telah ada mengenai implementasi PBL dalam PAK, khususnya dalam pengembangan karakter Kristiani. Dengan menganalisis berbagai studi kasus, relevansi, dan hasil-hasil yang dicapai, tinjauan ini akan memberikan landasan teoretis yang kuat mengenai peran PBL sebagai katalisator dalam membentuk pribadi peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter Kristiani yang unggul dan siap menghadapi tantangan zaman (Nababan, Sitepu, & Sinaga, 2023).

Untuk mencapai tujuan holistik ini, PBL perlu memastikan bahwa pendidikan agama menjadi proses yang transformatif, sebagaimana PBL dengan Lembaga Kerja Peserta Didik (LKPD) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta kemampuan bernalar kritis dan kolaboratif peserta didik (Lingga & Aprianto, 2024). PBL dengan demikian dipandang sebagai strategi kunci untuk memulihkan citra dan rupa Allah yang rusak dalam diri siswa, sejalan

dengan tujuan utama pendidikan Kristen (Purba & Chrismastianto, 2021 dalam Mallappa & Martha, 2023). Selain itu, PBL juga mendukung pengimplementasian PBL dalam bentuk Project Based Learning (PjBL) yang berfokus pada proyek nyata untuk meningkatkan kreativitas (Ekatni, Hamu, & Winei, 2023).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penulisan tinjauan pustaka ini adalah studi literatur atau kajian pustaka (literature review), yang merupakan penelitian kualitatif deskriptif (Nababan, Sitepu, & Sinaga, 2023). Metode ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai karya ilmiah yang relevan, seperti artikel jurnal, prosiding seminar, dan buku, yang berhubungan dengan topik "Implementasi Strategi Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAK untuk Mengembangkan Karakter Kristiani Peserta Didik." Data dikumpulkan melalui penelaahan kritis terhadap 15 sumber dari file yang disediakan, yang semuanya berfokus pada model pembelajaran PBL/SPBM, Pendidikan Agama Kristen (PAK), Project Based Learning (PjBL), dan pembentukan karakter/nilai Kristiani. Proses analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif, di mana penulis tidak melakukan observasi langsung, melainkan memperoleh data dari sumber-sumber terpercaya untuk menemukan kajian kritis dan sintesis terhadap bahan referensi (Sari & Asmendri, 2020 dalam Purba, Toruan, & Nababan, 2023).

Langkah-langkah analisis meliputi: 1) Identifikasi konsep-konsep kunci seperti PBL, PAK, dan Karakter Kristiani; 2) Komparasi dan sintesis temuan, relevansi, serta hasil-hasil implementasi PBL dalam konteks PAK; 3) Penarikan kesimpulan berdasarkan temuan kritis dari literatur yang dikaji. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi mendalam dan sistematis mengenai efektivitas PBL sebagai strategi untuk menumbuhkan nilai-nilai Kristiani yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Problem Based Learning (PBL) dan Karakter Kristiani dalam PAK**

Problem Based Learning (PBL), atau Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), adalah model pembelajaran yang menempatkan masalah dunia nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks awal bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis (Fathurrohman, 2015 dalam Manullang, Pasaribu, & Simangunsong, 2023; Mudrikah, 2020 dalam Ngadikir, 2023). PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah secara ilmiah, mendorong siswa untuk aktif berpikir, berkomunikasi, mencari, dan mengolah data, alih-alih sekadar mendengarkan dan menghafal materi pelajaran (Sanjaya, 2008 dalam Nababan, Sitepu, & Sinaga, 2023).

Hakikat masalah dalam PBL adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, yang menimbulkan keresahan atau kecemasan (Borrows dan Kelson dalam Nababan, Sitepu, & Sinaga, 2023). Tujuan utama PBL bukanlah hanya untuk mempelajari informasi baru, melainkan untuk melatih peserta didik menyelidiki masalah penting dan menjadi pembelajar mandiri (Purwanto, Djatmika, & Haryono, 2016 dalam Manullang, Pasaribu, & Simangunsong, 2023). Secara filosofis, PBL mempersiapkan anak didik untuk menghadapi masalah di masyarakat, dari masalah sederhana hingga kompleks, sehingga mereka mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Nababan, Sitepu, & Sinaga, 2023).

PBL memiliki tiga karakteristik utama: merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, aktivitas diarahkan untuk menyelesaikan masalah, dan pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan berpikir ilmiah (Nababan, Sitepu, & Sinaga, 2023). PBL merupakan salah satu model yang tergolong dalam pendekatan SCL (Student Centered Learning) yang memposisikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (Boiliu & Sinaga, 2021; Lingga & Aprianto, 2024). Pendekatan SCL ini adalah perubahan dari instruksi kaku menjadi kesempatan bagi siswa untuk menyesuaikan diri dengan kemampuannya dan terlibat secara langsung dalam pembelajarannya, dilatih untuk membentuk konsep diri yang positif, sabar, dan kreatif (Boiliu & Sinaga, 2021). Dengan melibatkan siswa secara aktif, PBL membantu mereka menjadi pembelajar yang mandiri, yang terampil dalam memecahkan masalah (Lingga & Aprianto, 2024).

Model PBL dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik, yaitu semakin meningkatnya motivasi belajar, prestasi, serta membangkitkan minat belajar siswa (Hartata, 2020 dalam Harianja et al., 2023). Motivasi belajar adalah segala daya dan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan kegiatan belajar dan mencapai hasil yang optimal (Werner; Nainggolan dalam Harianja et al., 2023). Implementasi PBL terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar PAK siswa, mencapai 24,3% (Harianja et al., 2023). Bahkan, PBL berbasis Kurikulum Merdeka menunjukkan pengaruh signifikan yang lebih tinggi, yaitu 38,5%, karena PBL mendorong cara berpikir yang reflektif dan kemandirian dalam menghadapi setiap permasalahan (Hasugian et al., 2024).

PAK bertujuan mendewasakan para murid Kristus dan membentuk karakter peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani (Kristianto, 2008 dalam Manullang, Pasaribu, & Simangunsong, 2023). Nilai-nilai ini meliputi kasih, keadilan, kerendahan hati, dan pelayanan, yang sejalan dengan budi pekerti seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati (Wahyudi & Prayitno, 2025). Internalisasi nilai adalah proses memasukkan sikap ideal ke dalam diri seseorang sehingga tercermin pada sikap dan perilaku sehari-hari (Jamaluddin, 2021 dalam Wahyudi & Prayitno, 2025).

PBL sangat relevan dengan Kurikulum Merdeka karena menekankan pada pengembangan soft skills, berpikir kritis, kolaborasi, dan pertumbuhan karakter (Hasugian et al., 2024). Keberhasilan PBL bergantung pada kompetensi pedagogik guru PAK, yang meliputi kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Siambaton, 2025). Guru perlu merancang masalah yang relevan dan kontekstual untuk siswa, yang kemudian dibimbing untuk mencari solusi sesuai ajaran agama Kristen (Siambaton, 2025). PBL membantu siswa menganalisis dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Kristen (Warsini, 2024; Syamsinar, 2024 dalam Siambaton, 2025).

Mallappa dan Martha (2023) mengajukan Strategi PBL dengan Wawasan Kristen Alkitabiah (WKA), yang bertujuan tidak hanya membuat siswa aktif tetapi juga agar siswa makin mengagumi Allah melalui konsep-konsep yang dipelajari di kelas. Ini dicapai dengan memberikan permasalahan kontekstual yang diintegrasikan dengan kebenaran Alkitab. Integrasi Alkitab ini penting karena kebenaran Alkitab memberikan arah bagi siswa mengenai struktur pengetahuan yang membawa pada pengertian dan hikmat (Gavin, 2023 dalam Mallappa & Martha, 2023). Tujuan akhirnya adalah transformasi siswa di dalam Kristus (Purba & Chrismastianto, 2021 dalam Mallappa & Martha, 2023).

PBL sangat mendukung pengembangan dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3), khususnya dimensi gotong royong dan bernalar kritis. Nataria (2024) membuktikan bahwa PBL mampu meningkatkan dimensi gotong royong (kolaborasi) siswa dari rata-rata 55% menjadi 84%. Penerapan PBL juga mampu meningkatkan pemahaman berkebinekaan global dan bernalar kritis peserta didik, yang merupakan kompetensi penting dalam Kurikulum Merdeka (Lingga & Aprianto, 2024).

### **Implementasi dan Dampak PBL terhadap Karakter Kristiani**

Dalam implementasi PBL, penggunaan Lembaga Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat berfungsi sebagai bahan ajar untuk memandu siswa dalam mengorganisasi pemikiran dan memperkuat keterlibatan aktif dalam menyelesaikan masalah yang relevan (Lingga & Aprianto, 2024). Dampak langsung dari PBL adalah peningkatan keaktifan siswa, yang terbukti untuk semua indikator keaktifan, termasuk menjawab, bertanya, mencatat, dan berdiskusi (Mallappa & Martha, 2023). PBL membuat siswa tertarik untuk bertanya dan terlibat aktif karena masalah yang disajikan otentik dan kontekstual (Arif, 2021; Yunitasari & Hardini, 2021 dalam Mallappa & Martha, 2023). Peningkatan motivasi belajar ini, yang merupakan dorongan internal dan eksternal siswa, adalah prasyarat untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Harianja et al., 2023). PBL secara eksplisit dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis (critical thinking) pada generasi digital (Rumahorbo & Simanjuntak, 2024). Masalah nyata yang disajikan merangsang rasa ingin tahu siswa dan menantang mereka untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi, yang merupakan komponen utama dari berpikir kritis (Nafiah & Suyanto, 2014 dalam Rumahorbo & Simanjuntak, 2024). Keterampilan ini vital bagi PAK karena melatih siswa membuat pertimbangan yang tepat dan logis dalam membuat keputusan sehari-hari, sejalan dengan nilai-nilai Kristiani (Rumahorbo & Simanjuntak, 2024).

Dampak paling signifikan PBL dalam PAK adalah pengembangan karakter Kristiani pada ranah afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku) (Sembiring & Prayitno, 2024). PBL memberikan ruang bagi peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai melalui aktivitas praktis, seperti sikap memaafkan, menyelesaikan konflik dengan baik, dan menghargai hak milik orang lain (Wahyudi & Prayitno, 2025). Selain itu, PBL membantu siswa menumbuhkan sikap empati, tanggung jawab, dan pengertian terhadap sesama melalui kerja sama dan diskusi kelompok (Kuanine & Harefa, 2022 dalam Siambaton, 2025). Secara kuantitatif, implementasi PBL menunjukkan peningkatan hasil belajar yang positif dan signifikan. Nataria (2024) melaporkan peningkatan kriteria mahir hasil belajar kognitif PAK dari 33% menjadi 83% setelah penerapan PBL. Peningkatan kolaborasi atau gotong royong juga signifikan, dari rata-rata 55% menjadi 84% (Nataria, 2024). Selain itu, Ngadikir (2023) dan Sembiring dan Prayitno (2024) menunjukkan ketuntasan hasil belajar mencapai 100% setelah PBL diterapkan dalam siklus kedua, membuktikan PBL tidak hanya meningkatkan minat dan sikap, tetapi juga penguasaan kognitif.

Implementasi PBL dapat diperkuat dengan bantuan multimedia (Ngadikir, 2023). Penggunaan PBL dalam bentuk Project Based Learning (PjBL) mendorong siswa terlibat dalam proyek nyata, seperti membuat poster, PPT, atau video, yang tidak hanya melatih kreativitas tetapi juga keterampilan digital, sejalan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 (Ekatni, Hamu, & Winei, 2023; Lingga & Aprianto, 2024). PBL membantu siswa mencari sumber informasi yang variatif.

PBL sangat relevan dengan Kurikulum Merdeka karena fokusnya pada pengembangan keterampilan abad ke-21 (Hasugian et al., 2024). PBL mendorong Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi Gotong Royong (Nataria, 2024) dan Bernalar Kritis (Lingga & Aprianto, 2024). Dalam Kurikulum Merdeka, PBL dengan LKPD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, bernalar kritis, dan pemahaman berkebinekaan global (Lingga & Aprianto, 2024). PBL menciptakan lingkungan pembelajaran yang bermakna, yang sangat dibutuhkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Keberhasilan PBL bergantung pada kompetensi pedagogik guru (Siambaton, 2025). Guru perlu merancang masalah yang menggugah minat siswa dan dapat dipecahkan dengan pendekatan berbasis agama Kristen (Wabdaron & Reba, 2020 dalam Siambaton, 2025). Peran guru beralih dari penyampai materi ke fasilitator yang membimbing penyelidikan, mengajukan pertanyaan kritis (Panggabean, 2018 dalam Siambaton, 2025), dan merancang masalah kontekstual yang dapat menggali ajaran agama (Raharjo, 2018 dalam Siambaton, 2025). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru PAK melalui pelatihan intensif mengenai PBL sangat direkomendasikan (Siambaton, 2025).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang komprehensif, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi Problem Based Learning (PBL) atau Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan model pembelajaran yang sangat efektif, relevan, dan memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan karakter Kristiani peserta didik. Keefektifan ini didukung oleh karakteristik PBL yang menempatkan masalah otentik sebagai fokus pembelajaran, yang secara langsung mengaitkan ajaran iman dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. PBL secara positif dan signifikan meningkatkan minat belajar, motivasi belajar (mencapai 38,5%), hasil belajar, dan kemampuan berpikir kritis (critical thinking) peserta didik. PBL memfasilitasi internalisasi nilai-nilai Kristiani pada ranah afektif dan psikomotorik. Melalui penyelesaian masalah moral-etika, peserta didik dilatih untuk merespons situasi dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan teladan Kristus, seperti memaafkan, bertanggung jawab, dan gotong royong (kolaborasi) yang meningkat hingga 84%.

Integrasi PBL dengan Wawasan Kristen Alkitabiah (WKA) memungkinkan siswa tidak hanya menjadi aktif, tetapi juga melihat kebesaran dan keteraturan Allah dalam konsep-konsep yang dipelajari, yang merupakan fondasi esensial menuju transformasi dalam Kristus. Dengan demikian, PBL adalah strategi inovatif yang direkomendasikan bagi pendidik PAK, didukung oleh Kurikulum Merdeka dan P3, untuk bertransisi dari metode ceramah yang pasif menuju lingkungan belajar yang dinamis, kolaboratif, dan transformatif, guna menghasilkan generasi

yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga unggul dalam karakter Kristiani.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Boiliu, F. M., & Sinaga, S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Student Centered Learning di Sekolah. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(2), 120-126.
- Ekatni, A. T., Hamu, F. J., & Winei, A. A. D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran PAK Di SMA Kota Palangka Raya. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 9(2), 115-128.
- Harianja, P., Pasaribu, A. G., Manik, J., Situmorang, M., & Anakampun, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 167-182.
- Hasugian, J. M., Naibaho, D., Sitanggang, R., Butar-Butar, G. M., & Silalahi, M. D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Kurikulum Merdeka terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(3), 193-211.
- Lingga, Y., & Aprianto, D. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Pakat dengan Model PBL Berbantuan LKPD Fase C Kelas VI SDN 101905 Pasar Melintang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 5(2), 1088-1107.
- Mallappa, F., & Martha, K. (2023). Penerapan Strategi Problem Based Learning dengan Wawasan Kristen Alkitabiah untuk Memotivasi Keaktifan Siswa. *SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi*, 13(1), 135-154.
- Manullang, J. A., Pasaribu, A. G., & Simangunsong, R. K. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 121-135.
- Nababan, D., Sitepu, I. N., & Sinaga, J. R. B. (2023). Model Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Serta Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 752-765.
- Nataria, M. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Pak Dengan Model Pbl Siswa Fase B Kelas 4 SD Negeri Kestalan Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 5(2), 956-969.
- Ngadikir, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar PAK Melalui PBL Berbantuan Multimedia Materi Dialog Kelas XII IPA SMA Xaverius Lubuklinggau. *SEMNASPA: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 4(2), 1018-1029.
- Purba, R. I., Toruan, R. L., & Nababan, D. (2023). Penerapan Strategi Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen. *INOVASI: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 102-113.
- Rumahorbo, A. S., & Simanjuntak, F. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Critical Thinking Generasi Digital. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 6694-6701.
- Sembiring, E. E. B., & Prayitno, A. J. (2024). Peningkatan Hasil Belajar PAK dan BP Melalui Pembelajaran Berbasis PBL Kelas 7 Fase D di SMP N 2 Tebing Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 5(2), 63-74.
- Siambaton, E. (2025). Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Pada SMP Negeri 4 Pagaran. *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen*, 2(2), 28-43.
- Wahyudi, A. E., & Prayitno, A. J. (2025). Meningkatkan Pemahaman dan Nilai Kristiani Siswa melalui Model PBL di Kelas IV SD Katolik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 6(1), 674-688.